

PERBANDINGAN PENGGUNAAN CRIMPING-IRON DAN CURLY-IRON PADA HASIL JADI SANGGUL MODERN SERAT NANAS

Berlian Nuryakin

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

berliannuryakin023@gmail.com

Maspiyah¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Dewi Lutfiati³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Sanggul modern serat nanas menurut terapan ialah penataan kreatif dan menurut bentuk penataan ialah penataan sanggul menggunakan sasakan. Penataan dapat dilakukan dengan teknologi alat yang semakin modern diantaranya ialah *crimping-iron* dan *curly-iron*. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui: 1) hasil penataan sanggul modern serat nanas dengan menggunakan *crimping-iron* dan *curly-iron* 2) perbandingan hasil penataan sanggul modern serat nanas antara yang menggunakan *crimping-iron* dan *curly-iron*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Variabel dalam penelitian ini meliputi 1) Variabel bebas: penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* dalam penataan sanggul modern serat nanas 2) Variabel terikat: hasil penataan sanggul modern serat nanas 3) Variabel kontrol: proses pengerjaan dilakukan oleh peneliti, desain penataan ialah sanggul modern serat nanas, kriteria rambut yang diberikan perlakuan yaitu Panjang rambut sebahu, jenis rambut normal cenderung tebal, dan tidak direbonding. Metode yang digunakan ialah observasi dan melibatkan 30 observer. Teknik analisis data menggunakan Uji *non parametrik Mann Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* terhadap penataan sanggul modern serat nanas dengan nilai signifikansi $0,15 > 0,05$. Namun dilihat dari rata-rata skor penilaian menunjukkan nilai penggunaan *crimping-iron* yaitu 21,33 sedangkan penggunaan *curly-iron* memiliki nilai rata-rata 20,03.

Kata kunci : sanggul modern serat nanas, *crimping-iron*, *curly-iron*

Abstract

Serat nanas modern bun according to application is a creative arrangement and according to the form of arrangement is a bun arrangement using sasakan. The arrangement can be done with increasingly modern tool technology, including *crimping-iron* and *curly-iron*. The aims of the study were to determine: 1) the results of serat nanas modern bun arrangement using *crimping-iron* and *curly-iron* 2) comparison of the results of serat nanas modern bun arrangement using *crimping-iron* and *curly-iron*. This research is an experimental research. The variables in this study include 1) Independent variables: the use of *crimping-iron* and *curly-iron* in the arrangement of serat nanas modern buns 2) Dependent variables: results of serat nanas modern bun arrangements 3) Control variables: the process is carried out by researchers, the arrangement design is the bun In serat nanas modern bun, the criteria for hair treatment are shoulder length hair, normal hair types tend to be thick, and not rebonded. The method used is observation and involves 30 observers. The data analysis technique used the Mann Whitney non-parametric test. The results showed that there was no significant difference between the use of *crimping-iron* and *curly-iron* on serat nanas modern bun arrangements with a significance value of $0.15 > 0.05$. However, judging by the average score of the assessment, the value of using *crimping-iron* is 21.33 while the use of *curly-iron* has an average value of 20.03.

Key words : serat nanas modern bun, *crimping-iron*, *curly-iron*

PENDAHULUAN

Rambut merupakan mahkota kepala yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari berbagai faktor luar seperti sengatan panassinar matahari dan hawa dingin, pukulan/benturan benda keras, dan sebagainya, namun juga berfungsi sebagai penunjang penampilan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Tilaar, 2013:6).

Penampilan seseorang memerlukan adanya tindakan memperindah, salah satunya dengan penataan rambut (Arum, 2020). Ada berbagai jenis penataan rambut yang digunakan, contohnya ialah penataan lepas seperti *blow out*, *blow in*, dan penataan sanggul. Penataan sanggul terdiri dari penataan sanggul tradisional dan modern. Dalam penataan sanggul bisa dilakukan dengan sasakan ataupun tanpa sasakan (Fatmasari dan Asmaul, 2019). Menurut Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta (2017:8) dalam penataan sanggul juga membutuhkan teknik yang baik untuk menghasilkan bentuk sanggul yang baik sesuai kriteria. Kriteria sanggul yang baik ialah: 1) bentuk penataan sesuai dengan desain; 2) kesesuaian arah serat dengan bentuk sanggul; 3) kerapian arah serat; 4) proporsi sanggul sesuai dengan besar kepala model.

Penataan sanggul modern merupakan kegiatan memperindah bentuk baik menggunakan rambut asli maupun rambut tambahan dan pengaplikasian hiasan untuk mencapai tujuan tertentu (Putri, 2015). Pada perkembangan jaman saat ini, hairdresser dapat melakukan berbagai inovasi dan menciptakan ide kreatif dalam penataan rambut sebagai wujud pembuktian jati diri di dunia kecantikan.

Inovasi yang dilakukan berupa metode serta terciptanya ragam penataan rambut yang dapat dijadikan referensi inspiratif serta mudah dalam penerapan (Lestari, 2020). Salah satu sanggul modern yang saat ini populer di kalangan masyarakat dan segala usia ialah sanggul modern serat nanas (Sembirin, 2020).

Sanggul modern serat nanas dilihat dari penataan rambut menurut terapan termasuk kedalam penataan kreatif, yaitu penataan yang dibuat agak rumit, modis, artistic, untuk kesempatan malam hari (Karnasih dkk, 2016:58). Sedangkan menurut bentuk penataan, sanggul serat nanas termasuk kedalam penataan sanggul menggunakan sasakan. Maka dari itu penambahan volume rambut dibutuhkan untuk penataan sanggul modern serat nanas, sesuai dengan pernyataan Karnasih dkk (2013:193) penataan sanggul dengan penambahan sasakan pada bagian tertentu dapat membantu kesempurnaan dalam desain yang dikehendaki. Adapun indikator penambahan volume rambut/sasakan yang baik, diantaranya: 1) hasil sasakan bila ditekan terasa lembut; 2) bila diraba tidak terdapat gumpalan; 3) bila disisir akan mudah terurai (Sri Usodoningtyas dan Dindi Sinta, 2017:8). Selain menambahkan volume, juga perlu untuk mengkonfigurasi rambut dengan arah serat yang rapi untuk memberikan efek keelokan, harmoni, dan penampilan seseorang yang layak tergantung pada nilai estetika yang berlaku. (Karnasih, 2016:59). Dalam penataannya membutuhkan ketelitian dan ketelatenan untuk membuat tampilan sanggul modern serat nanas, maka dibutuhkan adanya alat untuk mempermudah proses pengerjaan agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Dari pernyataan

diatas membuat penukis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perbandingan penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* pada hasil jadi sanggul modern serat nanas.

Crimping-iron adalah alat elektronik seperti *flat-iron* namun memiliki pelat berpola gelombang yang dapat memberikan tampilan *crimp* pada rambut. cara penggunaan criming-iron ialah dengan menempatkan rambut diantara dua pelat dan ditahan hingga polanya terbentuk (Darby, 2016). Menurut Patricia (2014)terdapat dua penggunaan *crimping-iron*. Penggunaan pertama ialah untuk menciptakan gaya rambut berkerut atau *crimping* dengan pengaplikasian pola *crimp* pada susunan permukaan rambut. penggunaan kedua ialah untuk membuat volume atau tampilan rambut yang lebih banyak dengan pengaplikasian alat kelapisan pangkal rambut. penggunaan *crimping-iron* sangat efektif untuk penambahan volume pada rambut terutama untuk yang memiliki rambut halus atau tipis (Burns, 2018:12). Penggunaan *crimping-iron* harus sangat hati-hati karena panas pada pelat dapat merusak keratin ramut. Saat penggunaan crimpingiron sebaiknya menggunakan pengaturan suhu efektif terendah dan pengaplikasian dalam waktu singkat yaitu tidak lebih dari 3-4 detik per bagian (Asz-Sigall dan Pirmez, 2019:281)

Curly-iron ialah alat elektronik yang memiliki bentuk pelat yang dirancang untuk menghasilkan tatanan rambut bergelombang atau keriting. *Curly-iron* memiliki versi diameter, material, dan bentuk yang bisa memberi ragam variasi gaya rambut. Ukuran diameter *curly-iron* bermacam-macam. Penggunaan *curly-iron* untuk setiap kondisi

rambut berbeda-beda. Untuk rambut halus, rambut yang mengalami proses kimiawi, atau rambut rapuh menggunakan *curly-iron* dengan suhu rendah, pada rambut tebal dan kasar dapat menggunakan *curly-iron* dengan pengaturan suhu yang lebih tinggi. Penggunaan *curly-iron* sebaiknya tidak terlalu lama yaitu tidak lebih dari 5 detik per bagian. Karena penggunaan yang terlalu lama akan merusak keratin rambut (R. Scott, 2014)

Tujuan dari penelitian dilihat dari pemaparan diatas yaitu untuk mengetahui: 1) hasil penataan sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron*; 2) hasil penataan sanggul modern serat nanas menggunakan *curly-iron*; 3) perbandingan hasil penataan sanggul modern serat nanas antara yang megggunakan *crimping-iron* dan *curly-iron*.

METODE

Penelitian yang digunakan termasuk kedalam penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh beberapa variabel dalam variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan. Karakteristik penelitian eksperimental adalah keberadaan variabel (Sugiyono, 2011)

Variabel ialah titik perhatian suatu penelitian yang berupa obyek penelitian (Arikunto, 2014:161). Variabel dan identifikasinya sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Ialah variabel yang menjadi pengaruh ataupun pemicu munculnya variabel terikat secara positif ataupun negative (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:124).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* dalam penataan sanggul modern serat nanas.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Ialah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang mendahuluinya.

Variabel terikat kerap disebut variabel *output* atau hasil (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:123).

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil penataan sanggul modern seat nanas.

c) Variabel Kontroll (*Control Variable*)

Ialah variabel yang mengontrol pengaruh variabel independent untuk variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor lain yang tidak diteliti (Ansori dan Iswati, 2020:64)

Dalam penelitian ini, variabel kontrol meliputi :

1. Proses penataan sanggul dilakukan oleh peneliti,
2. Desain penataan sanggul yang digunakan ialah sanggul modern searat nanas,
3. Rambut yang digunakan utuk penelitian hanya dari satu model atau satu orang yang sama,
4. Kriteria rambut yang diberi perlakuan yaitu panjang rambut sebahu, jenis rambut normal, cenderung tebal, dan tidak direbonding.

Menurut Sugiyono (2015:193) tata cara pengumpulan data merupakan cara- cara yang digunakan oleh para peneliti guna pengumpulan informasi. Dalam riset ini, tata cara yang digunakan yakni observasi melalui pengamatan terhadap obyek penelitian dilengkapi dengan kuesioner ataupun daftar pertanyaan termuat dalam halaman google form yang sudah divalidasi oleh validator. Subyek riset ialah 30 pengamat berpengalaman dibidang penaataan

rambut yang hendak melaksanakan observasi terhadap obyek serta melaksanakan evaluasi pada google form. Ada aspek- aspek yang perlu diamati untuk mengetahui hasil pelaksanaan alat crimping- iron serta curly- iron teradap hasil jadi sanggul modern serat nanas, antara lain:

- a) Ketepatan pengaplikasian teknik
- b) Kerapian arah serat
- c) Kesesuaian hasil jadi dengan desain
- d) Pengaruh/pengembalian sasakan
- e) Keefektifan dan efisiensi

Metode analisis data yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Untuk hasil perbandingan antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron*, perhitungan nilai rata-rata setiap variabel menggunakan rumus berikut (Sugiono, 2017:49)

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Banyaknya responden

Dengan kriteria hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel Kriteria Hasil Penilaian

No	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 – 1,50	Sangat Tidak Baik
2.	1,51 – 2,50	Tidak Baik
3.	2,51 – 3,50	Cukup Baik
4.	3,51 – 4,51	Baik
5.	4,51 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : (Salisa, 2019)

Dikarenakan jumlah subjek yang relatif kecil, sehingga metode statistik yang digunakan

yakni Uji t-test. Untuk melihat signifikansi perbedaan hasil antara pemakaian *crimping-iron* dengan *curly-iron* dalam hasil jadi sanggul modern serat nanas menggunakan metode *Independent sample t-test* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Pemakaian Uji *Independent Sample T-test* mempunyai sebagai persyaratan, antara lain :

1. Kedua sampel tidak saling berpasangan
2. Jumlah data masing-masing sampel kurang dari 30 buah (Singgih Santoso, 2014)
3. Data yang digunakan dalam uji berbentuk kuantitatif (angka asli) berskala interval ataupun rasio
4. Data untuk kedua sampel berdistribusi normal

Sebelum melakukan uji *hipotesis* (uji beda) diperlukan adanya uji asumsi terlebih dahulu.

Uji Asumsi meliputi :

- a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yakni untuk menguji serta mengetahui apakah dalam model regresi. *Variable dependent* serta *independent* pada penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Apabila taraf probabilitas (Sig) > 0,05 maka dinyatakan normal (Ghozali, 2018)

- b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas ialah untuk memperlihatkan serta meyakinkan jika sekumpulan data sampel berasal dari populasi yang homogen atau bisa disebut juga memiliki variansi yang sama (Widhiarso, 2011)

Apabila taraf probabilitas (Sig) > 0,05 maka dinyatakan homogen.

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji *Independent t- test* apabila uji asumsi pada informasi dinyatakan normal serta homogen.

Namun bila uji asumsi pada data dinyatakan tidak normal serta ataupun tidak homogen maka uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *non parametrik Mann Whitney*.

Syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan terdapat perbedaan yang nyata antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron*.
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan tidak ada perbedaan yang nyata antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

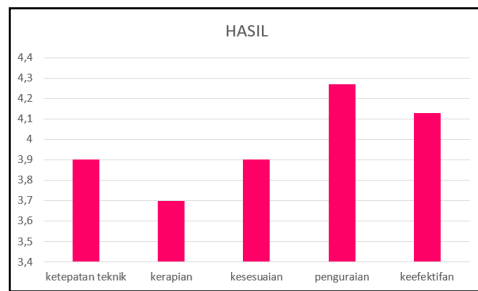
- 1) Hasil penataan sanggul modern serat nanas dengan menggunakan *crimping-iron*



Pada grafik 1 tentang penataan sanggul modern serat nanas dengan menggunakan *crimping-iron* dihasilkan ketepatan pengaplikasian teknik 4,1, kerapian arah serat 4,1, kesesuaian hasil jadi dengan desain 4,3, penguraian/pengembalian sasakan 4,5, keefektifan dan efisiensi 4,3

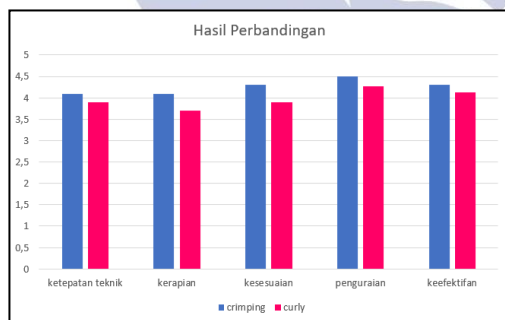
Penataan sanggul serat nanas menggunakan *crimping-iron* memiliki nilai antara 4,1 hingga 4,5 dan diperoleh nilai rata-rata 4,26 yang dapat dikategorikan baik.

- 2) Hasil penataan sanggul modern serat nanas dengan menggunakan *curly-iron*



Pada grafik 2 tentang penataan sanggul modern serat nanas dengan menggunakan *curly-iron* dihasilkan ketepatan pengaplikasian teknik 3,9, kerapian arah serat 3,7, kesesuaian hasil jadi dengan desain 3,9, penguraian/pengembalian sasakan 4,27, keefektifan dan efisiensi 4,13. Penataan sanggul serat nanas menggunakan *curly-iron* memiliki rentang nilai 3,7 hingga 4,27 dan diperoleh nilai rata-rata 3,98 yang dapat dikategorikan baik.

- 3) Perbandingan hasil penataan sanggul modern serat nanas antara yang menggunakan *crimping-iron* dan *curly-iron*



Grafik 3 tentang hasil perbandingan penataan sanggul modern serat nanas, dihasilkan nilai rata-rata menggunakan *crimping-iron* lebih besar yaitu 4,26 sedangkan nilai rata-rata menggunakan *curly-iron* 3,98. Selisih nilai rata-rata antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* ialah 0,28.

Bersumber pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian bisa dijabarkan sebagai berikut

Uji Instrument

a) Uji Validitas

Tabel 1

Hasil uji validitas angket penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron*

Indikator	Nilai r	Nilai sig	Keterangan
1	0,869	0.000	VALID
2	0,867	0.000	VALID
3	0,847	0.000	VALID
4	0,817	0.000	VALID
5	0,859	0.000	VALID

Sumber : Hasil olah SPSS

Menurut tabel 1 tentang hasil uji validitas dihasilkan nilai sig. pada angket pemakaian *crimping-iron* ataupun *curly-iron* < 0,05 sehingga data pada instrument angket penelitian dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 2

Hasil uji reliabilitas

Angket	Cronbach's Alpha	Aitem	Keterangan
<i>Crimping-iron</i>	0,901	5	VALID
<i>Curly-iron</i>	0,931	5	VALID

Sumber : Hasil olah data SPSS

Menurut tabel 2 tentang hasil uji reliabilitas dihasilkan *cronbach's alpha* untuk *crimping-iron* 0,901 dan untuk *curly-iron* 0,931 yang berarti nilai *cronbach's alpha* keduanya lebih besar dari 0,7 sehingga data pada instrument angket penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		crimping	curly	
N		30	30	
Normal Paramet ^{a,b}	Mean	21.33	20.03	
	Std. Deviation	3.477	3.819	
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.131	
	Positive	.146	.097	
	Negative	-.176	-.131	
Test Statistic		.176	.131	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018 ^c	.200 ^{c,d}	

Sumber : Hasil olah SPSS

Pada tabel 3 tentang hasil uji normalitas dihasilkan nilai sig. pada *crimping-iron* 0,018 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan tidak normal. Sedangkan nilai sig. pada *curly-iron* 0,200 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan normal.

b) Uji Homogenitas

Tabel 4

Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
crimping curly	Based on Mean	.002	1	58	.963
	Based on Median	.024	1	58	.878
	Based on Median and with adjusted df	.024	1	57.205	.878

Based on trimmed mean	.015	1	58	.901
-----------------------	------	---	----	------

Sumber : Olah data SPSS

Pada tabel 4 tentang uji homogenitas dihasilkan nilai sig. *based on mean* 0,963 > 0,05 sehingga data tersebut data dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Bersumber pada uji asumsi, dapat diketahui jika persyaratan data normal tidak terpenuhi sehingga uji hipotesis memakai Uji *non parametrik Mann Whitney*.

Tabel 5

Hasil uji hipotesis

Test Statistics ^a	
	hasil uji
Mann-Whitney U	353.500
Wilcoxon W	818.500
Z	-1.437
Asymp. Sig. (2-tailed)	.151
a. Grouping Variable: kelompok	

Sumber : Olah data SPSS

Pada tabel 5 tentang hasil uji hipotesis dihasilkan nilai sig. 0,151 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* pada hasil jadi penataan sanggul modern serat nanas.

Skor rata-rata pemakaian *crimping-iron* lebih besar dibanding dengan pemakaian *curly-iron* pada sanggul modern serat nanas, tetapi tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket observasi pengamat yang menunjukkan skor rata-rata penggunaan *crimping-iron* yaitu 21,33

dan untuk skor rata-rata *crimping-iron* dan 20,03 untuk skor rata-rata *curly-iron*.

Tabel 7

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Crimping-iron	30	10	25	21.33	3.477
Curly-iron	30	8	25	20.03	3.819

Berdasarkan lima aspek penilaian yaitu ketepatan pengaplikasian teknik, kerapian arah serat, kesesuaian hasil jadi dengan desain, penguraian/pengembalian sasakan, keefektifan dan efisiensi *crimping-iron* mendapatkan skor rata-rata lebih tinggi dibanding *curly-iron*. Hal tersebut menegaskan bahwa hasil penataan sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* lebih baik dari segala aspek dibanding menggunakan *curly-iron*, meskipun perbedaan dari keduanya tidak signifikan.

Hal tersebut dapat diketahui melalui table dibawah ini :

Tabel 8

Rata-rata skor aspek penilaian

NO	Aspek yang diamati	Alat yang digunakan	
		crimping-iron	curly-iron
1.	Ketepatan pengaplikasian teknik	4,1	3,9
2.	Kerapian arah serat	4,1	3,7
3.	Kesesuaian hasil jadi dengan desain	4,3	3,9
4.	Penguraian/Pengembalian bentuk sanggul	4,5	4,27

5.	Keefektifan dan efisiensi	4,3	4,13
----	---------------------------	-----	------

Pembahasan

1. Ketepatan pengaplikasian teknik

Hasil penelitian menunjukkan ketepatan pengaplikasian teknik pada hasil jadi sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* mendapatkan nilai rata-rata 4,1 dan menggunakan *curly-iron* 3,9 hal ini menunjukkan jika *crimping-iron* lebih mudah diplikasikan guna penataan sanggul modern serat nanas dibanding dengan pemakaian *curly-iron*. Sebagaimana *statment* menurut Sri Usodoningtyas serta Dindy Sinta (2017:8) dalam penataan sanggul membutuhkan teknik yang baik untuk menghasilkan bentuk sanggul yang baik sesuai kriteria.

2. Kerapian arah serat

Hasil penelitian menunjukkan kerapian arah serat pada hasil jadi sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* mendapatkan nilai rata-rata 4,1 dan menggunakan *curly-iron* 3,7 hal ini membuktikan bahwa penggunaan *crimping-iron* menghasilkan arah serat yang lebih rapi terhadap hasil jadi sanggul modern serat nanas dibandingkan dengan penggunaan *curly-iron*. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Karnasih (2016:59) mengkonfigurasi rambut dengan arah serat yang rapi untuk memberikan efek keelokan, harmoni, dan penampilan seseorang yang layak tergantung pada nilai estetika yang berlaku.

3. Kesesuaian hasil jadi dengan desain

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian hasil jadi dengan desain sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* mendapatkan nilai rata-rata 4,3 dan menggunakan *curly-iron* 3,9 hal ini membuktikan bahwa *crimping-iron* menghasilkan bentuk yang lebih baik. Sesuai dengan salah satu pernyataan Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta (2017:8) tentang salah satu kriteria sanggul yang baik yaitu bentuknya sesuai dengan desain.

4. Penguraian/pengembalian sasakan

Hasil penelitian menunjukkan penguraian/pengembalian sasakan atau bentuk sanggul terhadap penataan sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* mendapatkan nilai rata-rata 4,5 dan menggunakan *curly-iron* 4,27 hal ini membuktikan bahwa penguraian sasakan dari penggunaan alat *crimping-iron* lebih mudah dilakukan, dibanding penggunaan alat *curly-iron*, sesuai dengan indikator sasakan yang baik yaitu bila disisir mudah terurai (Sri Usodoningtyas dan Dindy Sinta, 2017:8)

5. Keefektifan dan efisiensi

Hasil penelitian menunjukkan keefektifan dan efisiensi pada penataan sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* mendapatkan nilai rata-rata 4,3 dan menggunakan *curly-iron* 4,13 hal ini membuktikan bahwa penerapan *crimping-iron* pada penataan sanggul modern serat nanas lebih efektif dan efisien sebagaimana penelitian Burns (2018:2) yang menyatakan bahwa penggunaan *crimping-iron* sangat efektif untuk penambahan volume pada

rambut terutama untuk yang memiliki rambut halus atau tipis

Perbandingan menggunakan *crimping-iron* dan *curly-iron*

Berdasarkan pemaparan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor setiap aspek penilaian, penggunaan *crimping-iron* lebih unggul dibanding penggunaan *curly-iron*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *crimping-iron* untuk penataan sanggul modern serat nanas lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan *curly-iron*.

Akan tetapi dilihat dari hasil uji hipotesis yang menyatakan jika nilai Sig. 0,151 lebih besar dari 0,05 penataan sanggul modern serat nanas menggunakan *crimping-iron* maupun *curly-iron* tidak memiliki perbedaan yang nyata.

Simpulan

Bersumber pada informasi yang telah diperoleh, hasil penelitian bisa disimpulkan selaku berikut:

1. Penggunaan *crimping-iron* maupun *curly-iron* terhadap penataan sanggul modern serat nanas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. pada aspek ketepatan pengaplikasian teknik, penguraian/pengembalian sasakan, keefektifan dan efisiensi memiliki hasil penilaian yang hampir sama. Namun untuk kerapian arah serat dan kesesuaian hasil jadi dengan desain terdapat perbedaan yang cukup nyata antara penggunaan *crimping-iron* dan *curly-iron* karena hasil dari pembuatan serat nanas menggunakan *crimping-iron* lebih mudah sehingga penataan bisa lebih rapi dibandingkan dengan menggunakan *curly-iron*.

2. Data penilaian *hairstylist* terhadap kelima aspek yang sudah dianalisis oleh observer menunjukkan bahwa penggunaan *crimping-iron* lebih baik dengan nilai rata-rata yaitu 21,33 sedangkan penggunaan *curly-iron* memiliki nilai rata-rata 20,03

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Pada penataan sanggul modern serat nanas penggunaan *crimping-iron* maupun *curly-iron* dapat dipadukan dengan teknik sasak untuk menambah volume atau tinggi penataan sanggul sesuai yang diinginkan.
2. Untuk mendapatkan hasil jadi yang sesuai dengan desain serat nanas sebaiknya menggunakan *crimping-iron* karena dapat lebih memudahkan saat membentuk efek serat nanas pada sanggul sesuai desain dibandingkan dengan menggunakan *curly-iron*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Kedua orang tua, Dosen Pembimbing Ibu Dr. Maspiyah, M.Kes, Dosen Penguji 1 Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm, Dosen Penguji 2 Ibu Dra. Dewi Lutfiati, M.Kes yang sudah membimbing serta tidak segan memberi kritik dan saran. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Mas Wildan Fikri Brilliansyah, teman saya Pitaloka Nanda Mustika, dan teman-teman Tata Rias Angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, dukungan, kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muslich dan Iswati, Sri. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Arum, Aniesa Puspa, 2020. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Kuliah Penataan Rambut". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22 (2): hal. 132-139.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asz-Sigall, Daniel and Pirmez, Rodrigo. 2019. *Hair and Scalp Treatment: A Practical Guide*. Springer International Publishing.
- Darby, Bella. 2016. *Dazzling Hair Secrets*. Create Space Independent Publishing Platform.
- Burns, Shannon. 2018. *Badass Braids: 45 Maverick Braids, Buns, and Twists Inspired by Vikings, game of Thrones, and More*. Race Point Publishing.
- Fatmasari, Fitria H dan Asmaul, Rina. 2021. "Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Bahan Tambahan Pengganti Sasakan (Subalan) pada Sanggul Modern". Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Riset dan Pengabdian (SNHRP-II), Surabaya, 2019.
- Fitrah, dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 (9th ed)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Karnasih, Titin dkk. 2013. *Dasar Kecantikan Rambut 2*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lestari, Diah Ayu. 2020. "Perbandingan Hasil Penataan Sanggul Modern Antara Penerapan Crimping Iron dan Teknik Sasak". *E- journal*. Vol. 09 (3): hal. 72-81.
- Putri, Vika Leoni. 2015. "Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Aksesoris *Hair Piece* Untuk Penataan Sanggul Modern". *E- journal*. Vol. 04 (1): hal. 47-51.
- R. Scott, Evelyn. 2014. *Hair Care Like a Pro: Professional Hair Care Tips on Getting Shiner, Prettier, Healthier Hair, How to Grow Long Hair, & How to Choose the Right Product for Your Hair Type*. Createspace Independent Pub.
- Salisa, Wera. 2019. "Tata Rias Wajah Dengan Aplikasi *Eyeshadow Bold Eyes* Dipadu *Eyeshadow Glitter* Untuk Koreksi Kelainan Mata *Pseudoptosis*". *E-journal*. Vol. 08 (1): hal. 64-68.
- Santoso, Singgih. 2014. *Panduan lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sembiring, Agustina. 2020, 12 Juni. Tutorial cara membuat sanggul modern rambut sendiri model Serat Nanas[Video].Youtube.<https://www.youtube.com/watch?v=MwM16LvKoDo>.
- Scrivo, Eva. 2011. *Eva Scrivo Pada Kecantikan New York*. Atria Books.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tafifasari, Erian Qoyyum Belantika. 2020. "Efek Perbedaan Hasil Styling Terhadap Jenis Rambut". *E-journal*. Vol. 09 (2):hal. 166-172.
- Tilaar, Martha. 2013. *Hair Do 201: Basic Personal Hair Do*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usodoningtyas, Sri., dan Dindy Sinta M. 2017. *Penataan Rambut & Sanggul Tradisional*. Surabaya: Unesa
- Widhiarso, Wahyu. 2011. *Mengaplikasikan Uji- t untuk Membandingkan Gain Score antar Kelompok dalam Eksperimen*. Yogyakarta: FP UGM.

